

Analisis Pengelolaan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBD) di Desa Lemito Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato

Edy Sijaya

Universitas Pohuwato Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Email: edysijaya@gmail.com

*Received: 04 September 2025; Revised: 20 Oktober 2025; Accepted: 01 November 2025;
Published: Desember 2025; Available online: Desember 2025*

Abstract

The objectives of the research to be conducted are as follows: To determine the Management of Village Revenue and Expenditure Budgets The method in this research is descriptive analysis with a quantitative and qualitative approach, namely research that uses numbers and words or sentences and images using samples and using questionnaires as a primary data collection tool. The population in this study is the village head of Lemito and village officials totaling 20 people, BPD 5 people, and community leaders of Lemito village, Lemito sub-district, Pohuwato Regency totaling 15 people. So the population in this study is 40 people. The sampling technique in this study uses Purposive Sampling, namely a method of sampling with certain considerations that clearly know the focus of the problems raised in this study. So the sample in this study is the village apparatus of Lemito totaling 20 people, BPD 5 people plus the Lemito village community that the researcher determined based on considerations, namely 15 people. So the total sample used as respondents is 40 people. The results of the study indicate that the four management indicators, namely planning, organizing, mobilizing, and monitoring in the management of the Village Budget (APBDes) in Lemito Village, Lemito District, have basically been running well, although of the four indicators that received a very good or very high rating was the planning indicator. Meanwhile, those that received a low or good rating and need to be improved by the Lemito village government in managing the APBDes were the organizing and mobilizing indicators, which still lack community participation or community involvement in the implementation of activities sourced from the APBDes in Lemito Village. Meanwhile, the results of the study on the APBDes seen from the indicators of Revenue, Expenditure, and Financing, based on respondents' assessments that for the 2019 budget year, the Lemito Village APBDes of 1,947,351,497.00 was considered insufficient for village needs, especially in terms of financing development and community empowerment. The researcher's findings indicate that the amount of the APBDes is still largely used for employee expenses, including payments for village officials' salaries, BPD salaries, incentives, and others.

Keywords: APBD Management, Village Government.

Pendahuluan

Berkaitan dengan masalah keuangan desa, maka secara otomatis setiap desa akan melaksanakan pembangunan desa sesuai dengan perencanaan pembangunannya masing-masing. Karena memang sudah seharusnya demikian, setiap desa diharuskan berkembang bersama masyarakatnya sendiri.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang dana desa yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2014 Nomor 168, tambahan lembaran negara Republik Indonesia Nomor 5558). Dan juga Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 4 tahun 2016 tentang pengelolaan keuangan desa. Pembangunan Desa merupakan uang Negara yang harus dikelola berdasar pada hukum atau aturan yang berlaku. Uang Negara itu sendiri diperuntukkan untuk membangun desa yang lebih maju dalam bidang pembangunan fisik seperti: jalan, gedung pendidikan dan sebagainya. Dana Desa sudah ada ketentuannya masing-masing diperuntukkan kepada setiap desa agar setiap desa bekerjasama membangun desanya agar tidak tertinggal dibandingkan desa lain.

Dimana setiap pembangunan yang dilakukan berasal dari pemerintahan pusat yang dipercayakan oleh kepada setiap pemimpin daerahnya masing-masing, dibagi rata sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Setiap Daerah di pimpin oleh Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerahnya masing-masing. Kepala Daerah ditingkat Propinsi disebut Gubernur dan Wakil Gubernur, sedangkan ditingkat Kabupaten disebut Bupati dan Wakil Bupati dan untuk Kota adalah Wali Kota dan Wakil Wali Kota. Kepala dan Wakil Kepala Daerah itu sendiri memiliki tugas, wewenang dan kewajiban masing-masing. Kepala Daerah juga memiliki kewajiban untuk memberikan laporan penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada masyarakat. Perangkat Daerah Kabupaten/Kota terdiri atas Sekretariat Daerah (SEKDA), Sekretariat DPRD, Dinas Daerah, dan Lembaga Teknis Daerah, Kecamatan dan Kelurahan.

Sumber dari keuangan desa itu sendiri berasal dari alokasi dana desa merupakan perolehan bagian keuangan desa yang dari kabupaten yang penyalurannya melalui kas desa. Begitu juga yang terdapat di Desa Lemito Kecamatan Lemito Kabupaten Puhuwato.

Semua desa memiliki anggaran pendapatan desa (APBD) masing-masing. Maksud dan tujuan utama diberikannya APBD adalah untuk membiayai program pemerintah desa dalam melaksanakan penyelenggaraan pembangunan di Desa Lemito tersebut.

Desa memiliki kewenangan untuk mengelola anggaran sendiri melalui kebijakan anggaran pendapatan dan belanja desa (APBD). Melalui APBD, pemerintah desa memiliki ruang untuk membiayai program dan kegiatan yang direncanakan selama satu tahun. Desa juga dapat merancang rencana pembangunan selama periode 5 tahun atau disebut RPJMDes (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa). Dengan RPJMDes tersebut desa dapat menyusun visi misi selama 5 tahun yang selanjutnya akan diterjemahkan kedalam program prioritas. Selanjutnya program prioritas selama 5 tahun tersebut akan di *break down* lagi menjadi program prioritas tahunan. Hal ini tergantung dari persoalan yang dihadapi, prioritas selama satu tahun tersebut termuat dalam dokumen perencanaan yang disebut RKPDes (Rencana Kerja Pemerintah Desa).

Pengelolaan keuangan desa pun menjadi wewenang desa yang mesti

terjabarkan dalam peraturan desa (perdes) tentang anggaran pendapatan dan belanja desa (APBD). Dengan sumber pendapatan yang berasal dari pendapatan asli desa seperti dari usaha desa, hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong, dan lain-lain pendapatan hasil desa yang sah. Sumber-sumber pendapatan desa menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 06 tahun 2014 tentang desa, antara lain:

1. Pendapatan asli Desa terdiri atas hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli Desa.
2. Alokasi anggaran pendapatan dan belanja Negara.
3. Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten atau kota.
4. Alokasi dana desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota.
5. Bantuan keuangan dari anggaran pendapatan dan belanja daerah Provinsi dan anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten/Kota.
6. Hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga.
7. Lain-lain pendapatan desa yang sah.

Dalam Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, pasal 78 ada

tiga tujuan pembangunan desa, yaitu: meningkatkan kualitas hidup manusia, meningkatkan kesejahteraan, menanggulangi kemiskinan. Ketiga tujuan pembangunan menjadi perspektif dalam setiap tahap pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 diatas, maka tujuan pembangunan desa itu sendiri akan diwujudkan melalui lima prioritas penggunaan dana desa, yaitu:

- 1) Pemenuhan kebutuhan dasar
- 2) Pembangunan sarana desa
- 3) Pembangunan prasarana desa
- 4) Pengembangan ekonomi lokal

Pemanfaatan sumber daya alam (SDA) dan lingkungan hidup berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) di Desa Lemito, Kecamatan Lemito, Kabupaten Pohuwato, dengan jangka waktu pelaksanaan sekitar tiga bulan. Desain penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, di mana peneliti mengumpulkan data primer melalui kuesioner serta data sekunder melalui dokumen dan laporan resmi. Populasi

sekaligus sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang, yang terdiri dari kepala desa, aparatur desa, anggota BPD, dan tokoh masyarakat yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan responden memahami fokus permasalahan yang diangkat secara mendalam.

Operasionalisasi variabel dalam studi ini merujuk pada fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) serta struktur APBDes yang meliputi pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, yang kemudian dianalisis menggunakan skala Likert dengan bobot nilai 1 hingga 5. Penentuan kategori hasil dilakukan melalui perhitungan interval kelas (0,8) untuk mengelompokkan tingkat pengelolaan dari kategori sangat rendah hingga sangat tinggi. Guna memperkuat hasil penelitian, analisis tabel frekuensi kuantitatif dikolaborasikan dengan analisis kualitatif dari hasil wawancara agar diperoleh gambaran faktual dan komprehensif mengenai kondisi pengelolaan anggaran di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Sejarah Singkat Desa Lemito Kecamatan Lemito

Jauh sebelum desa ini menjadi suatu pendudukan Wilayah ini masih merupakan hutan belantara yang murni yang belum pernah dijamah oleh manusia, yang pada waktu itu sekitar tahun 1840. Pada suatu waktu satu kelompok manusia yang menamakan suku tomini yang berasal dari Sulawesi tengah. Tiba disuatu pulau kecil yang terletak jauh dari muara sungai, yang sekarang ini bernama pulau payata. Mereka meninggalkan kampong halamanya berlayar kearah timur dengan maksud mencari/mendapatkan tempat kayu untuk membuat perahu.

Pada saat itu sebagai tempat penjemuran, mereka menggunakan kayu dan sebahagian dari mereka memasak makanan untuk makan tengah hari. Dalam peristiwa ini salah seorang diantara mereka yang duduk menghadap kedarat, melihat bahwa didarat ditengah hutan belantara itu tampak olehnya asap yang mengepul keudara. Kemudian orang yang melihat asap itu berdiri dan menunjuk ketempat dimana ada asap tadi sambil berteriak-teriak tanda gembira serta mengucapkan kata-kata atau dialeg tomini (yang katanya LEMBETOO, LEMBETOO, berulang-

ulang) yang artinya bahwa disana ada orang.

Maksdunya oleh karena disana ada asap, maka pasti pula disana ada orang. Sementara itu mereka telah berdiri semua melihat keadaan itu, dan dengan hati gembira mereka memandag kearah asap dan berteriak LEMBETOO,..... LEMBETOO,.. LEMBETOO, berulang – ulang, selesai mereka makan, mereka berkemas dan kemudian berangkat mendayung perahu menuju kedarat melalui muara sungai.

Sepeninggal mereka di pulau itu masih terdapat bekas penjemuran kayu sampai berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun lamanya belum juga rusak sehingga setiap orang yang singgah kepulau itu menamakan pulau tersebut dengan sebutan payata (dalam bahasa daerah gorontalo pilomayata) yang artinya penejemuran kayu.

Tiba dimuara sungai perahu yang mereka tumpangi, mereka ikatkan pada tiang dari kayu dan mereka meneruskan perjalanan menuju tempat asap tadi, dengan susah payah mereka melawati hutan belantara akhirnya tiba juga di tempat mereka cari. Disana mereka dapati atau jumpai tiga orang yang sementara bekerja membuat perahu, mereka bersalam –salaman dan masing-masing menceritakan pengalaman –

pengalaman serta maksud mereka datang ke tempat tersebut.

Dalam percakapan mereka dapat diketahui bahwa ketiga orang itu ternyata adalah bersaudara. Dalam hutan itu mereka telah bersatu dan bekerja sama membuat perahu, tempat pertemuan mereka ditandai dengan nama LEMBETOO, akhirnya nama tersebut itu makin dikenal orang, bahwa LEMBETOO tempat pengeluaran perahu-perahu yang baik. Dikalangan masyarakat wonngarasi sampai kesulawesi tengah. Mendegar berita ini makin banyak orang yang datang berkunjung ketempat tersebut untuk membeli perahu dan hasil-hasil hutan.

Disamping mereka membuat perahu, sebagian dari mereka membuka tanah perkebunan, sehingga tempat ini menjadi satu lingkungan masyarakat yang baik dan teratur. Mengingat desa wonggarasi terlalu luas maka oleh pemerintah dijadikan satu pedukuhan yang disebut pedukuhan LEMBETOO. Akhirnya nama LEMBETOO berubah menjadi LEMITO, disesuaikan dengan Gorontalo.

Kemudian pada tahun 1946 dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk maka pedukuhan ini ditingkatkan menjadi satu desa yang definitive yaitu Desa Lemito yang terdiri

dari Dusun Lemito Pantai, Lemito Tengah, Walomo, Lemito Utara, Bindaladula'a, Lomuli, dan Babalonge.

Secara administrative pada tahun 1960-an Desa Lemito menjadi ibu kota kecamatan Popayato Kabupaten Gorontalo Provinsi Sulawesi Utara. Selanjutnya tahun 2001 kecamatan Popayato berubah menjadi Kecamatan Lemito dengan ibu kota di Desa Lemito berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Boalemo Nomor 71 Tahun 2001.

1. Sejarah Kepemimpinan Desa

- a. Isa k. Tangahu Tahun 1946 s/d 1953
- b. Tahjudin Botutihe Tahun 1953 s/d 1954
- c. Taha B. Pakaya Tahun 1954 s/d 1955
- d. Abdulrahman M. Bula Tahun 1955 s/d 1957
- e. Kasim B. Pakaya Tahun 1957 s/d 1962
- f. Polamolo B. Tawaa Tahun 1962
- g. Thaib Bouty Tahun 1962 s/d 1964
- h. Yancen Cornelis Tooy Tahun 1964 s/d 1967
- i. Hasan Pasau Tahun 1968
- j. Thaib Bouty Tahun 1968 s/d 1984

- k. Hasmoto Humokor Tahun 1984 s/d 1994
- l. Reni Montolalu Tahun 1994 s/d 1998
- m. Rasyid Pakaya Tahun 1998 s/d 2006
- n. Rasyid Pakaya Tahun 2006 s/d 2012
- o. Rustam Adjie Tahun 2012 s/d 2018
- p. Kisman Uwete Tahun 2018 s/d Sekarang

2. Keadaan Geografis Desa

a. Letak wilayah

Secara geografis Desa Lemito merupakan salah satu Desa di Kecamatan Lemito yang mempunyai luas wilayah mencapai 6.460 Ha. Dengan jumlah penduduk Desa Lemito sebanyak 2.727 Jiwa. Desa Lemito merupakan salah satu Desa dari 8 (Delapan) Desa yang ada di kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato.

Sebelah utara : Desa Lemito Utara

Sebelah Timur : Desa Wonggarasi
 Barat

Sebelah Selatan : Teluk Tomini

Sebelah Barat : Desa Lomuli /
 Lemito Utara

b. Sumber Daya Alam

- Pertanian
- Perikanan

- Peternakan

- Perkebunan

c. Karakteristik Desa

Desa Lemito merupakan desa yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan budidaya seperti perikanan, pertanian, dan perikanan

3. Demografi Wilayah Admnistratif Desa Lemito

a. Keadaan Penduduk

Berdasarkan pemutakhiran data data pada bulan Desember Tahun 2018 Desa Lemito terdiri dari 2.717 Jiwa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel-1 : Jumlah Penduduk Desa Lemito

NO	Nama Dusun	JUMLAH PENDUDUK		
		L	P	L+P
1.	Nyiur Indah	316	348	664
2.	Mekar Jaya	290	285	575
3.	Mutiara	287	253	540
4.	Lemito Pantai	491	447	938
JUMLAH		1.384	1.333	2.717

b. Menurut kelompok umur

c. Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel-2 : Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah

1.	Strata 2	
2.	D4 / Strata 1	
3.	D3 / Sarjana Muda	
4.	D1 / D2	
5.	SLTA Sederajat	
6.	SLTP Sederajat	
7.	SD Sederajat	
8.	Tidak Sekolah	
	Jumlah	

5. Keadaan social

A. Sarana dan Prasana Ekonomi Desa Lemito

1. Perekonomian Desa

Perokonomian yang ada di desa lemito merupakan aset yang besar bagi pertumbuhan perekonimian penduduk desa selain mayoritas penduduk sebagai petani, perikanan, dan peternakan.

2. Kemampuan keuangan desa

Kemampuan keuangan desa masih mengandalkan bantuan dari pemerintah sementara untuk pendapatan asli desa dan bantuan pihak ketiga masih sangat kurang.

3. Prasana dan Sarana Perekonomian Desa

B. Keadaan Pemerintah Desa Lemito

1. Pembagian wilayah desa lemito

Desa lemito terbagi menjadi 4
dusun dengan jumlah kk
mencapai KK

2. Struktur organisasi pemerintah desa lemito

Visi dan Misi Desa Lemito Kecamatan Lemito

1. Visi Desa

“TERWUJUDNYA DESA LEMITO
DENGAN PELAYANAN PRIMA, BERDAYA
SAING. RELIGIUS, BERBUDAYA DAN
SEJAHTERA”

2. MISI

1. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik

2. Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Yang Berdaya Saing Guna Peningkatan Kesejahteraan

3. Meningkatkan Nilai-nilai Agama dan Budaya Masyarakat Demi Menuju Masyarakat Yang sejahtera dan Religius

Berdasarkan kuisioner yang
disebarkan kepada responden maka
diperoleh data sebagai berikut :

Tabel-4 Jenis Kelamin

N	Respon	Jenis	Frekue	Persent
---	--------	-------	--------	---------

o	den	Kela min	nsi	ase
1	Aparat Desa Dan BPD	Pria	16	40
		Wanita	9	22.5
2	Masyarakat	Pria	11	27.5
		Wanita	4	10
Jumlah			40	100

Sumber : Hasil Olah Data Kuesioner 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yang berjumlah 40 orang, responden yang berasal dari aparat desa dan BPD Desa Lemito yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang (40%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang (22.5%). Sedangkan responden yang berasal dari tokoh masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang (27.5%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 4 orang (10%). Jadi kesimpulannya kebanyakan responden ini adalah kaum laki-laki. Hal ini menunjukkan betapa banyak rasa keingin tahaun dan rasa partisipasi dari responden laki-laki, untuk memberi tanggapan terhadap

masalah penelitian ini. Sedangkan responden wanita masih sedikit dari mereka untuk berperan dalam penelitian ini.

Tabel-5 : Umur Responden

No	Umur	Frekuensi	Perentase
1	21 – 25	12	30
2	26 – 30	14	35
3	31 – 35	8	20
4	36 – 40	2	5
5	41 – 45	-	-
6	45 – 50	-	-
Jumlah		40	100

Sumber : Hasil Olah Data Kuesioner 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berumur dari 21-25, berjumlah 12 orang (30%), kelompok umur 26-30 berjumlah 14 orang (35%), kelompok umur 31-35 berjumlah 8 orang (20%), dan kelompok umur 36-40 berjumlah 2 orang (5%). Sedangkan kelompok umur antara 41-45 dan 45-50 tidak ada yang menjadi responden. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini tergolong responden yang produktif dan memahami permasalahan pengelolaan APBDes.

Tabel-6 Pendidikan Responden

No	Umur	Frekuensi	Perentase
1	SD	-	-
2	SLTP	6	15
3	SLTA	24	60
4	Sarjana	10	25
Jumlah		40	100

Sumber : Hasil Olah Data Kuesioner 2021

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui jumlah responden yang berpendidikan terakhir Sarjana 10 orang (25%), responden yang berpendidikan SLTA berjumlah 24 orang (60%), responden yang berpendidikan SLTP berjumlah 6 orang (15%). Sedangkan responden yang berpendidikan SD tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan terakhir kebanyakan tamat SLTA sebesar 60%. Ini sangat berpengaruh terhadap kepentingan penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan APBDes di Desa Lemito.

Informasi Jawaban Responden Tentang Variabel Pengelolaan

Berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh responden melalui penyebaran kuisioner mengenai pengelolaan APBDes Desa Lemito

Kecamatan Lemito, Kabupaten Pohuwato sangat baik. Maka untuk mengetahui hal ini dapat diukur dari beberapa indikator pengelolaan yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, yaitu dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan, dan mengajukan pertanyaan sebanyak 8 (delapan) pertanyaan, setiap pertanyaan tersebut diberi jawaban alternatif yaitu a,b,c,d dan e.

Di bawah ini disajikan data jawaban responden terhadap keseluruhan pertanyaan tentang pengelolaan berdasarkan kuisioner yang telah disebarkan.

Tabel-7 kepala desa lemito selalu membuat perencanaan dalam pengelolaan APDEs di Desa Lemito

Tanggapan Responden	Bobot (i)	Frekuensi(f)	Persentase(%)	$i \times f$
Selalu	5	11	27.5	55
Sering	4	22	55	88
Kadang-kadang	3	7	20	21
Jarang	2	0	0	0

Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah		40	100,00	164
Skor Rata-Rata = 164/40 = 4.1				

Sumber Data : Hasil Olah Kuesioner 2021

Dengan melihat tabel 7, dapat diketahui mengenai pertanyaan “Apakah kepala desa lemito selalu membuat perencanaan dalam pengelolaan APBDes di desa lemito”, berdasarkan jawaban responden sebanyak 11 orang atau 27.5% menjawab “selalu” dengan skor 55, sebanyak 22 orang atau 55% menjawab “sering” dengan skor 88. Sedangkan responden yang memberikan jawaban “kadang-kadang” sebanyak 7 orang atau 20% dengan skor 21. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala desa lemito sering membuat perencanaan dalam pengelolaan APBDes di Desa Lemito Kecamatan Lemito, dengan skor total 164 dan skor rata-rata 4.1 termasuk kategori “**Tinggi**”.

Tabel-8 Kepala Desa Lemito menentukan dan merencanakan segala jenis kegiatan dengan menggunakan Anggaran Pendapatan dan belanja Desa

Tanggapan Responden	Bobot (i)	Frekuensi(f)	Persentase(%)	$i \times f$
Selalu	5	24	60	120
Sering	4	12	30	48
Kadang-kadang	3	4	10	12
Jarang	2	0	0	0
Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah		40	100,00	180
Skor Rata-Rata = 180/40 = 4.5				

Sumber Data : Hasil Olah Kuesioner 2021

Dengan melihat tabel 8 diatas, dapat diketahui mengenai pertanyaan “Kepala Desa Lemito menentukan dan merencanakan segala jenis kegiatan dengan menggunakan Anggaran Pendapatan dan belanja Desa”, berdasarkan jawaban responden sebanyak 24 orang atau 60% menjawab “selalu” dengan skor 120, sebanyak 12 orang atau 30% menjawab “sering” dengan skor 48. Sedangkan responden

yang memberikan jawaban “kadang-kadang” sebanyak 4 orang atau 10% dengan skor 12. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala desa lemito selalu menentukan dan merencanakan segala jenis kegiatan dengan menggunakan Anggaran Pendapatan dan belanja Desa, dengan skor total 180 dan skor rata-rata **4.5** termasuk kategori **“Sangat Tinggi”**.

Tabel-9 Kepala Desa Lemito mengatur dan mengkoordinasikan segala kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan dana APBDes

Tanggapan Responden	Bobot (i)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	$i \times f$
Selalu	5	7	17.5	35
Sering	4	12	30	48
Kadang-kadang	3	15	37.5	45
Jarang	2	6	15	12
Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah		40	100,00	140

$$\text{Skor Rata-Rata} = 140/40 = 3.5$$

Sumber Data : Hasil Olah Kuesioner 2021

Dengan melihat tabel 9 diatas, dapat diketahui mengenai pertanyaan “Kepala Desa Lemito mengatur dan mengkoordinasikan segala kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan dana APBDes”, berdasarkan jawaban responden sebanyak 7 orang atau 17.5% menjawab “selalu” dengan skor 35, sebanyak 12 orang atau 30% menjawab “sering” dengan skor 48, dan sebanyak 15 orang atau 37.5% menjawab “kadang-kadang” dengan skor 45. Sedangkan responden yang memberikan jawaban “jarang” sebanyak 6 orang atau 15% dengan skor 12. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala desa lemito kadang-kadang mengatur dan mengkoordinasikan segala kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan dana APBDes, dengan skor total 140 dan skor rata-rata **3.5** termasuk kategori **“Tinggi”**.

Tabel-10 Kepala Desa lemito mengkoordinasikan seluruh kegiatan dengan cara bekerja sama dengan segala pihak berkaitan dengan dana APBDes

Tanggapan Respo	Bobot	Frekuensi (f)	Persentase (%)	$i \times f$
-----------------	-------	---------------	----------------	--------------

nden	(i)			
Selalu	5	6	15	30
Sering	4	14	35	56
Kadang - kadang	3	16	40	48
Jarang	2	4	10	8
Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah		40	100,00	142
Skor Rata-Rata = $142/40 = 3.5$				

Sumber Data : Hasil Olah Kuesioner 2021

Dengan melihat tabel 10 diatas, dapat diketahui mengenai pertanyaan “Kepala Desa lemito mengkoordinasikan seluruh kegiatan dengan cara bekerja sama dengan segala pihak berkaitan dengan dana APBDes”, berdasarkan jawaban responden sebanyak 6 orang atau 15% menjawab “selalu” dengan skor 30, sebanyak 14 orang atau 35% menjawab “sering” dengan skor 56, dan sebanyak 16 orang atau 40% menjawab “kadang-kadang” dengan skor 48. Sedangkan responden yang memberikan jawaban “jarang” sebanyak 4 orang atau 10% dengan skor 8. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa kepala desa lemito kadang-kadang mengkoordinasikan seluruh kegiatan dengan cara bekerja sama dengan segala pihak berkaitan dengan dana APBDes, dengan skor total 142 dan skor rata-rata 3.5 termasuk kategori “Tinggi”.

Tabel-11 : Kepala desa lemito selalu melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan yang bersumber dari APBDes

Tanggapan Responden	Bobot (i)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	$i \times f$
Selalu	5	4	10	20
Sering	4	28	70	112
Kadang - kadang	3	8	20	24
Jarang	2	0	0	0
Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah		40	100,00	156
Skor Rata-Rata = $156/40 = 3.9$				

Sumber Data : Hasil Olah Kuesioner 2021

Dengan melihat tabel 11 diatas, dapat diketahui mengenai pertanyaan “Kepala desa lemito selalu melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan yang bersumber dari APBDes”, berdasarkan jawaban responden sebanyak 4 orang atau 10% menjawab “selalu” dengan skor 20, sebanyak 28 orang atau 70% menjawab “sering” dengan skor 112, dan sebanyak 8 orang atau 20% menjawab “kadang-kadang” dengan skor 24. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala desa lemito sering melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan yang bersumber dari APBDes, dengan skor total 156 dan skor rata-rata **3.9** termasuk kategori **“Tinggi”**.

Tabel-12 : Kepala desa lemito menentukan pelaksanaan kegiatan yang bersumber dari APBDes

Tanggapan Responden	Bobot (i)	Frekuensi(f)	Persentase(%)	i x f
Selalu	5	22	55	110
Sering	4	12	30	48
Kadang-kadang	3	6	15	18

kadang				
Jarang	2	0	0	0
Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah		40	100,00	176
Skor Rata-Rata = 176/40 = 4.4				

Sumber Data : Hasil Olah Kuesioner 2021

Dengan melihat tabel 12 diatas, dapat diketahui mengenai pertanyaan “Kepala desa lemito menentukan pelaksanaan kegiatan yang bersumber dari APBDes”, berdasarkan jawaban responden sebanyak 22 orang atau 55% menjawab “selalu” dengan skor 110, sebanyak 12 orang atau 30% menjawab “sering” dengan skor 48, dan sebanyak 6 orang atau 15% menjawab “kadang-kadang” dengan skor 18. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala desa lemito selalu menentukan pelaksanaan kegiatan yang bersumber dari APBDes, dengan skor total 176 dan skor rata-rata **4.4** termasuk kategori **“Sangat Tinggi”**.

Tabel-13 : Kepala desa lemito mengawasi dan menilai pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan Dana APBDes

Tanggapan Responden	Bobot (i)	Frekuensi(f)	Persentase(%)	$i \times f$
Selalu	5	13	32.5	65
Sering	4	22	55	88
Kadang-kadang	3	5	12.5	20
Jarang	2	0	0	0
Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah		40	100,00	173
Skor Rata-Rata = $173/40 = 4.3$				

Sumber Data : Hasil Olah Kuesioner 2021

Dengan melihat tabel 13 diatas, dapat diketahui mengenai pertanyaan “Kepala desa lemito mengawasi dan menilai pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan Dana APBDes”, berdasarkan jawaban responden sebanyak 13 orang atau 32.5% menjawab “selalu” dengan skor 65, sebanyak 22 orang atau 55% menjawab “sering” dengan skor 88, dan sebanyak 5 orang atau 12.5% menjawab “kadang-kadang” dengan skor 20.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala desa lemito sering mengawasi dan menilai pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan Dana APBDes, dengan skor total 173 dan skor rata-rata 4.3 termasuk kategori “Sangat Tinggi”.

Tabel-14 : Kepala desa lemito selalu melakukan pertanggungjawaban tentang pengelolaan APBDes baik kepada pemerintah maupun masyarakat

Tanggapan Responden	Bobot (i)	Frekuensi(f)	Persentase(%)	$i \times f$
Selalu	5	8	20	40
Sering	4	12	30	48
Kadang-kadang	3	20	50	60
Jarang	2	0	0	0
Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah		40	100,00	148

Skor Rata-Rata = $148/40 = 3.7$

Sumber Data : Hasil Olah Kuesioner 2021

Dengan melihat tabel 14 diatas, dapat diketahui mengenai pertanyaan “Kepala desa lemito selalu melakukan pertanggungjawaban tentang pengelolaan APBDes baik kepada pemerintah maupun masyarakat”, berdasarkan jawaban responden sebanyak 8 orang atau 20% menjawab “selalu” dengan skor 40, sebanyak 12 orang atau 30% menjawab “sering” dengan skor 48, dan sebanyak 20 orang atau 50% menjawab “kadang-kadang” dengan skor 60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala desa lemito kadang-kadang melakukan pertanggungjawaban tentang pengelolaan APBDes baik kepada pemerintah maupun masyarakat, dengan skor total 148 dan skor rata-rata **3.7** termasuk kategori **“Tinggi”**.

Informasi Jawaban Responden Tentang Variabel APBDes

Berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh responden melalui penyebaran kuisisioner mengenai pengelolaan APBDes Desa Lemito Kecamatan Lemito, Kabupaten Pohuwato sangat baik. Maka untuk mengetahui hal ini dapat diukur dari beberapa indikator

APBDes yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, yaitu dari segi pendapatan, belanja, pembiayaan, dan mengajukan pertanyaan sebanyak 6 (enam) pertanyaan, setiap pertanyaan tersebut diberi jawaban alternatif yaitu a,b,c,d dan e., setiap pertanyaan tersebut diberi jawaban alternatif yaitu a,b,c,d dan e.

Di bawah ini disajikan data jawaban responden terhadap keseluruhan pertanyaan tentang APBDes berdasarkan kuisisioner yang telah disebarkan.

Tabel-15 : Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa di desa lemito mecukupi kebutuhan desa

Tanggapan Responden	Bobot (i)	Frekuensi(f)	Persentase(%)	<i>i x f</i>
Sangat mencukupi	5	12	30	60
Mencukupi	4	11	27.5	44
Kurang Mencukupi	3	14	35	42
Jarang Mencukupi	2	3	7.5	6
Tidak Mencukupi	1	0	0	0
Jumlah		40	100,00	152
Skor Rata-Rata = $152/40 = 3.8$				

Sumber Data : Hasil Olah Kuesioner 2021

Dengan melihat tabel 15 diatas, dapat diketahui mengenai pertanyaan “Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa di desa lemito mecukupi kebutuhan desa”, berdasarkan jawaban responden sebanyak 12 orang atau 30% menjawab “Sangat Mencukupi” dengan skor 60, sebanyak 11 orang atau 27.5% menjawab “mencukupi” dengan skor 44, sebanyak 14 orang atau 35% menjawab “kurang mencukupi” dan sebanyak 3 orang atau 75% menjawab “jarang mencukupi” dengan skor 6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa di desa lemito dirasakan belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan desa, dengan skor total 152 dan skor rata-rata **3.8** termasuk kategori “**Tinggi**”.

Tabel-16 : Pendapatan dana desa Desa Lemito mampu memenuhi kegiatan pembangunan di desa

Tanggapan Responden	Bobot (i)	Frekuensi(f)	Persentase(%)	$i \times f$
Selalu	5	4	10	20
Sering	4	14	35	56
Kadang -	3	22	55	66

kadang				
Jarang	2	0	0	0
Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah		40	100,00	142
Skor Rata-Rata = $142/40 = 3.5$				

Sumber Data : Hasil Olah Kuesioner 2021

Dengan melihat tabel 16 diatas, dapat diketahui mengenai pertanyaan “Pendapatan dana desa Desa Lemito mampu memenuhi kegiatan pembangunan di desa”, berdasarkan jawaban responden sebanyak 4 orang atau 10% menjawab “selalu” dengan skor 20, sebanyak 14 orang atau 35% menjawab “sering” dengan skor 56, dan sebanyak 22 orang atau 55% menjawab “kadang-kadang” dengan skor 66. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendapatan dana desa Desa Lemito kadang-kadang mampu memenuhi kegiatan pembangunan di desa, dengan skor total 142 dan skor rata-rata **3.7** termasuk kategori “**Tinggi**”.

Tabel-17 : Anggaran pendapatan dan belanja desa sebagian digunakan sebagai belanja pegawai seperti gaji, insentif dan lain-lain

Tanggapan Responden	Bobot (i)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	ix f
Selalu	5	22	55	110
Sering	4	12	30	48
Kadang-kadang	3	6	15	18
Jarang	2	0	0	0
Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah		40	100,00	176
Skor Rata-Rata = 176/40 = 4.4				

Sumber Data : Hasil Olah Kuesioner 2021

Dengan melihat tabel 17 diatas, dapat diketahui mengenai pertanyaan “Anggaran pendapatan dan belanja desa sebagian digunakan sebagai belanja pegawai seperti gaji, insentif dan lain-lain”, berdasarkan jawaban responden sebanyak 22 orang atau 55% menjawab “selalu” dengan skor 110, sebanyak 12

orang atau 30% menjawab “sering” dengan skor 48, dan sebanyak 6 orang atau 15% menjawab “kadang-kadang” dengan skor 18. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Anggaran pendapatan dan belanja desa di desa lemito sebagian besar digunakan sebagai belanja pegawai seperti gaji, insentif dan lain-lain, dengan skor total 176 dan skor rata-rata **4.4** termasuk kategori “**Sangat Tinggi**”.

Tabel-18 : Anggaran pendapatan dan belanja desa sebagian digunakan pembelanjaan kebutuhan ATK kantor dan lain sebagainya

Tanggapan Responden	Bobot (i)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	ix f
Selalu	5	9	22.5	45
Sering	4	16	40	64
Kadang-kadang	3	15	37.5	45
Jarang	2	0	0	0
Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah		40	100,00	154

Skor Rata-Rata = $154/40 = 3.9$

Sumber Data : Hasil Olah Kuesioner 2021

Dengan melihat tabel 18 diatas, dapat diketahui mengenai pertanyaan “Anggaran pendapatan dan belanja desa sebagian digunakan pembelanjaan kebutuhan ATK kantor dan lain sebagainya”, berdasarkan jawaban responden sebanyak 9 orang atau 22.5% menjawab “selalu” dengan skor 45, sebanyak 16 orang atau 40% menjawab “sering” dengan skor 64, dan sebanyak 15 orang atau 37.5% menjawab “kadang-kadang” dengan skor 45. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Anggaran pendapatan dan belanja desa juga sebagian sering digunakan pembelanjaan kebutuhan ATK kantor dan lain sebagainya, dengan skor total 154 dan skor rata-rata **3.9** termasuk kategori “**Tinggi**”.

Tabel-19 : Pembiayaan dari APBDes didesa lemito digunakan untuk pembiayaan pembangunan desa

Tanggapan Responden	Bobot (i)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	$i \times f$
Selalu	5	4	10	20

Sering	4	11	27.5	44
Kadang-kadang	3	22	55	66
Jarang	2	3	7.5	6
Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah		40	100,00	136
Skor Rata-Rata = $136/40 = 3.4$				

Sumber Data : Hasil Olah Kuesioner 2021

Dengan melihat tabel 19 diatas, dapat diketahui mengenai pertanyaan “Pembiayaan dari APBDes didesa lemito digunakan untuk pembiayaan pembangunan desa”, berdasarkan jawaban responden sebanyak 4 orang atau 10% menjawab “selalu” dengan skor 20, sebanyak 11 orang atau 27.5% menjawab “sering” dengan skor 44, sebanyak 22 orang atau 55% menjawab “kadang-kadang” dengan skor 66, dan sebanyak 3 orang atau 7.5% menjawab “jarang” dengan skor 6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan dari APBDes didesa lemito kadang-kadang digunakan untuk pembiayaan pembangunan desa, dengan skor total

136 dan skor rata-rata **3.4** termasuk kategori **“Tinggi”**.

**Tabel-20 : Pembiayaan dari APBDes
didesa lemito digunakan untuk
pembiayaan pemberdayaan
masyarakat desa**

Tanggapan Responden	Bobot (i)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	i x f
Selalu	5	2	5	10
Sering	4	11	27.5	44
Kadang-kadang	3	21	52.5	63
Jarang	2	6	15	12
Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah		40	100,00	129
Skor Rata-Rata = $129/40 = 3.2$				

Sumber Data : Hasil Olah Kuesioner 2021

Dengan melihat tabel 20 diatas, dapat diketahui mengenai pertanyaan “Pembiayaan dari APBDes didesa lemito digunakan untuk pembiayaan pemberdayaan masyarakat desa”,

berdasarkan jawaban responden sebanyak 2 orang atau 5% menjawab “selalu” dengan skor 10, sebanyak 11 orang atau 27.5% menjawab “sering” dengan skor 44, sebanyak 21 orang atau 52.5% menjawab “kadang-kadang” dengan skor 63, dan sebanyak 6 orang atau 15% menjawab “jarang” dengan skor 12. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan dari APBDes didesa lemito kadang-kadang pula digunakan untuk pembiayaan pemberdayaan masyarakat desa, dengan skor total 129 dan skor rata-rata **3.2** termasuk kategori **“Sedang”**.

Pengelolaan pada dasarnya sama dengan mengatur segala sesuatu, pengelolaan yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula, dan apabila pengelolaan yang kurang baik akan menghasilkan sesuatu yang kurang baik pula. Pengelolaan sering disebut sebagai pengaturan sebuah proses kegiatan ataupun proses yang menghasilkan sesuatu, seperti halnya pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) di desa sangat membutuhkan pengelolaan yang baik agar dapat mencapai tujuan dari pada penyelenggaraan pemerintah desa. dalam penelitian pengelolaan APBDes di desa lemito penulis bersandar pada teori

dalam bukunya Sondang P Siagian (2012:36) menyatakan bahwa dalam melakukan pengelolaan berkaitan dengan fungsi manajemen. Adapun bagian bagian dalam manajemen tersebut lebih dikenal dengan (POAC) Perencanaan (*plaining*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), Pengawasan (*controlling*). Adapun penelitian berkaitan dengan pengelolaan APBDes di Desa Lemito Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato ini hasilnya diuraikan berikut ini

Berdasarkan uraian hasil penelitian dalam hal perencanaan seyogyanya bahwa pengelolaan APBDes harus dimulai dari proses perencanaan, dimana segala sesuatu yang akan dilakukan baik kegiatan pembangunan dan pemberdayaan yang bersumber dari APBDes harus melalui sebuah perencanaan yang matang sehingga tidak terdapat kekeliruan dalam pelaksanaannya. Perencanaan penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui item-item atau proses pelaksanaan dilapangan apalagi hal tersebut bersentuhan langsung dengan kegiatan pembangunan desa, tanpa perencanaan yang matang maka semua kegiatan tidak akan berjalan efektif.

Seperti hasil penelitian dan temuan peneliti dilapangan serta berdasarkan jawaban responden didapatkan bahwa kepala desa lemito sering membuat perencanaan dalam pengelolaan APBDes di Desa Lemito Kecamatan Lemito, artinya bahwa masih didapatkan ada hal yang tidak direncanakan dengan baik oleh kepala desa seperti apa yang telah dikatakan oleh salah satu anggota BPD Desa lemito biasanya kepala desa hanya merencanakan sesuatu yang sifatnya kegiatan yang membutuhkan dana besar, sedangkan untuk kegiatan kecil lainnya biasanya kepala desa langsung memerintahka untuk segera dilaksanakan tanpa melalui perencanaan, sehingga dapat dikatakan bahwa kepala desa lemito tidak selalu membuat perencanaan dalam menggunakan dana APBDes di desa lemito. Sedangkan dalam hal menentukan dan merencanakan segala jenis kegiatan dengan menggunakan Anggaran Pendapatan dan belanja Desa, kepala desa selalu mendominasi dalam penentuan semua jenis kegiatan, hal ini berdasarkan jawaban responden dimana sebagian besar menjawab bahwa kepala desa lemito selalu menentukan dan merencanakan sendiri segala jenis kegiatan desa.

Selanjutnya berkaitan dengan mengatur atau mengorganisir atau mengkoordinasikan segala kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan APBDes di desa lemito dari hasil penelitian dan jawaban responden didapatkan bahwa kepala desa kadang-kadang melakukan koordinasi dengan lembaga desa berupa BPD atau tokoh-tokoh masyarakat, hal ini disebabkan kepala desa lemito biasanya selalu mengambil keputusan sendiri tanpa mempertimbangkan saran dan masukan dari BPD maupun masyarakat, kepala desa merasa bahwa segala sesuatu merupakan keputusan mutlak kepala desa sehingga dalam hal penggunaan dana APBDes adalah merupakan tanggungjawab sepenuhnya kepala desa selaku pengguna anggaran. Dari pengamatan penulis juga menggambarkan bahwa kepala desa lemito kadang-kadang bekerja sama dengan segala pihak berkaitan dengan dana APBDes terutama BPD dan LPM, ataupun melibatkan peran serta masyarakat hal ini di buktikan dari beberapa kegiatan yang di biyai oleh APBDes penulis jarang melihat keterlibatan pihak lain dalam pelaksanaannya.

Sedangkan yang berkaitan dengan pelibatan masyarakat dalam setiap

pelaksanaan kegiatan desa, kepala desa jarang melibatkan peran serta masyarakat dalam pelaksanaanya, banyak kegiatan-kegiatan pembangunan desa tanpa melibatkan peran serta masyarakat, ketika hal tersebut penulis konfirmasi kepada kepala desa langsung, dikatakan bahwa kurangnya partisipasi atau peran serta masyarakat dalam setiap kegiatan pembangunan dan pemberdayaan desa, bukan karena tidak dilibatkan melainkan terkadang masyarakat memiliki kesibukan kerja atau pada mata pencaharian masing-masing sehingga tidak mau dilibatkan dan bahwan tidak pernah terlibat. Sehingga dalam setiap pelaksanaan kegiatan kepala desa dan pemerintah desa menentukan sendiri proses pelaksanaannya.

Begitupula dalam hal pengasawan dan pertanggungjawaban pengelolaan APBDes di desa lemito berdasarkan hasil jawaban responden didapatkan bahwa kepala desa lemito sering mengawasi dan menilai pelaksanaan kegiatan yang bersumber dari BPD, kadang-kadang kepala desa lemito turun langsung dan mengawasi pelaksanaan kegiatan pembangunan tersebut sampai selesai, karena pengawasan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui

langsung kekuarandan dan kelemahan proses kegiatan pembangunan yang bersumber dari APBDes. Sedangkan dalam hal pertanggungjawaban yang dilakukan oleh kepala desa lemito dari jawaban responden dan pengamatan atau temuan penulis didapatkan bahwa kepala desa hanya mempertanggungjawabkan segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan APBDes kepada pemerintah di atasnya atau pemerintah daerah, akan tetapi pertanggungjawaban kepada masyarakat jarang dilakukan, karena menurut kepala desa pertanggungjawaban penggunaan APBDes itu kepada pemerintah daerah sedangkan kepada masyarakat hanya sebatas laporan lisan atau disampaikan dalam setiap pertemuan desa.

APBDes pada dasarnya disusun untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pembangunan dengan mengenali secara mendalam sumber-sumber dana dan pengeluaran atau belanja rutin pembangunan desa. Melalui APBDes, pemerintah dan masyarakat secara jelas dapat menentukan skala prioritas dan operasionalisasi pembangunan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Sumpeno, 2011:213). Berkaitan dengan hal tersebut, pengelolaan penggunaan

APBDes di Desa Lemito Kecamatan Lemito dilihat juga dari 3 indikator yaitu pendapatan, belanja dan pembiayaan.

Dilihat dari sisi pendapatan, berdasarkan hasil penelitian bahwa pendapatan APBDes untuk tahun 2019 adalah sebesar 1.947.351.497,00. Sudah termasuk PAD, Dana Transfer dan ADD. Besaran anggaran tersebut dianggap belum dapat mencukupi kebutuhan desa, hal ini disebabkan bahwa desa lemito adalah merupakan desa induk yang memiliki 4 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 2.717 yang masih membutuhkan sentuhan pembangunan, program pemberdayaan dan kegiatan lainnya untuk kepentingan desa setempat sehingga dana tersebut masih tidak mencukupi kebutuhan desa. Dana sebanyak itu juga belum mencukupi kebutuhan pembangunan desa, berdasarkan hasil penelitian, masih banyak kegiatan pembangunan yang harus dilaksanakan oleh pemerintah desa terutama pembangunan fasilitas masyarakat. Sedangkan dana APBDes tersebut sebagian besar digunakan untuk belanja pegawai, baik gaji perangkat desa, BPD, insentif, dan lain-lain. Disamping itu pula dana APBDes desa lemito sebagian juga digunakan untuk belanja ATK Kantor dan lain sebagainya.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari keempat indikator pengelolaan yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam pengelolaan APBDes di Desa Lemito Kecamatan Lemito pada dasarnya sudah berjalan baik meskipun dari keempat indikator tersebut yang mendapatkan penilaian sangat baik atau kategori sangat tinggi adalah indikator perencanaan, sedangkan yang mendapatkan penilaian rendah atau baik dan perlu di perbaiki oleh pemerintah desa lemito dalam pengelolaan APBDes adalah indikator pengorganisasian dan indikator penggerakkan, yang mana masih kurangnya partisipasi masyarakat atau keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan yang bersumber dari APBDes di Desa Lemito.
2. Sedangkan hasil penelitian tentang APBDes yang dilihat dari indikator Pendapatan, belanja dan pembiayaan, berdasarkan penilaian responden bahwa untuk tahun anggaran 2019, APBDes Desa Lemito sebesar

1.947.351.497,00 dianggap belum mencukupi kebutuhan desa, terutama dalam hal pembiayaan pembangunan maupun pemberdayaan masyarakat, temuan peneliti menunjukkan bahwa jumlah APBDes tersebut sebagian besar masih digunakan untuk belanja pegawai, baik pembayaran gaji perangkat desa, gaji BPD, insentif, dan lain-lain.

Saran-Saran

Adapun hal yang dapat di sarankan dari hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah desa lemito adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya sosialisasi dan transparansi secara menyeluruh kepada masyarakat tentang pembiayaan dan penggunaan keuangan bersumber dari APBDes agar supaya tidak menimbulkan pertanyaan dan kecurigaan dari masyarakat.
2. Perlu adanya pelibatan masyarakat secara utuh dalam proses pengelolaan APBDes agar supaya pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat benar-benar tepat sasaran dan skala prioritas sesuai dengan kebutuhan desa

3. Perlu adanya pengawasan melekat dari instansi terkait atau pemerintah daerah dalam hal pengelolaan dan penggunaan APBDes agar tidak terdapat penyimpangan maupun penyelewengan yang dilakukan oleh oknum pemerintah desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : Rineka Cipta
- Halim. 2008. Pendapatan Asli Desa. Jakarta : Persada
- Harsoyo. 1977. Manajemen Kinerja. Jakarta : Persada
- Jafar, Marwan. 2015. Perencanaan Pembangunan Desa. Jakarta: Kementerian Desa
- Mahsun. 2015. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Jakarta: PT. Gramedia Utama
- Manila, I. GK. 1996. Praktek Manajemen Pemerintahan Dalam Negeri. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nugroho. 2003. Good Governance. Bandung : Mandar Maju
- Nurcholis. 2011. Pemerintahan Desa. Jakarta: PT. RajaGrafindo
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa.
- Sutrisno. 2015. Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Pembiayaan
- Wardoyo. 1980. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Wasisitiono, Sadu dan Irwan Tahir. 2006. Prospek Pembangunan Desa. Jatinagor : Gramedia.
- Widjaja, H.A.W. 2003. Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Bulat dan Utuh. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Widjaja, H.A.W. 2011. Otonomi Daerah dan Daerah Otonom. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Widjaja, H.A.W. 2012. Otonomi Desa. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Yustika, Ahmad Erani. 2015. Kepemimpinan Desa. Jakarta: Kementerian Desa